

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA KEBUTUHAN POKOK
TERHADAP TINGKAT PENGELUARAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari,
Kecamatan Talang padang, Kabupaten Tanggamus)**

Skripsi

ANIS TRIANA

NPM. 1951010026



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA
KEBUTUHAN POKOK TERHADAP TINGKAT
PENGELUARAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari,
Kecamatan Talang padang, Kabupaten Tanggamus)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**ANIS TRIANA
NPM : 1951010026**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.si.

Pembimbing II : Taufiqurrahman, S.E, M.si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Kebutuhan pokok adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan pokok terdiri dari tiga aspek utama yaitu sandang, pangan, dan papan. Kenaikan harga kebutuhan pokok merupakan masalah ekonomi yang sering kali berdampak buruk bagi masyarakat, terutama pada masyarakat dikalangan menengah ke bawah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat? Dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap adanya kenaikan harga kebutuhan pokok dan tingkat pengeluaran masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan mengenai dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap dampak kenaikan harga kebutuhan pokok dan tingkat pengeluaran masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, penyebaran angket, dan juga dokumentasi.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) dampak dari permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok adalah menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran masyarakat yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatannya. Adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah yang memiliki tingkat penghasilan relative rendah dan tidak menentu seperti petani dan buruh tani ataupun masyarakat yang lainnya yang bekerja dengan penghasilan rendah lainnya. Akan tetapi, bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) ataupun masyarakat yang memiliki gaji disetiap bulannya adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok tidak terlalu berpengaruh pada tingkat pengeluarannya. Hal ini dikarenakan tingkat penghasilan yang dimiliki disetiap bulannya sudah cukup bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. (2) Dalam pandangan ekonomi islam adanya fenomena kenaikan harga kebutuhan pokok diperbolehkan. Akan tetapi kenaikan tersebut haruslah dilandasi dengan sikap adil bagi seluruh kalangan masyarakat. Dengan kata lain, kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut tidak boleh berlaku untuk menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lainnya. Hal ini dikarenakan agama islam menjunjung tinggi sikap keadilan

yang mana tidak boleh merugikan sebelah pihak dalam transaksi muamalah atau jual beli. (3) Menurut pandangan ekonomi islam terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dapat disimpulkan bahwa seluruh individu atau masyarakat dapat mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan syariat agama islam yang telah dianjurkan. Dalam prakteknya masyarakat desa Singosari telah sesuai dalam hal mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tingkat pengeluaran masyarakat di desa Singosari telah sesuai dengan anjuran syariat agama islam yaitu tidak menggunakannya secara boros.

Kata kunci : Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok, Tingkat Pengeluaran Masyarakat.

ABSTRACT

Basic needs are all the needs that must be met by each individual. Primary needs consist of three main aspects, namely clothing, food and shelter. An increase in the price of basic necessities is an economic problem that often has a negative impact on society, especially among the lower middle class. The formulation of the problem in this study is what is the impact of the increase in the price of basic needs on the level of public spending? And what about the Islamic economic review of the increase in the price of basic needs and the level of public spending?

This study aims to be able to describe the impact of the increase in the price of basic needs on the level of public spending and to find out how the Islamic economics review impacts the increase in the price of basic needs and the level of public spending. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques, namely observation, interviews, distributing questionnaires, and also documentation.

As a whole, it shows that there are several research results in this study, namely (1) the impact of the problem of rising prices of basic needs is to cause an increase in the level of public spending that is not balanced with their level of income. The problem of rising prices for basic needs has a significant impact on the middle and lower income groups who have relatively low and uncertain income levels, such as farmers and farm laborers or other people who work with other low incomes. However, for people who work as civil servants (PNS) or people who have a salary every month, the problem of rising prices for basic necessities does not really affect the level of expenditure. This is because the level of income that is owned each month is enough to be used to meet their daily needs. (2) In the view of Islamic economics, the phenomenon of increasing the price of basic needs is permissible. However, this increase must be based on fairness to all members of society. In other words, the increase in the price of basic needs must not be applied to benefit one party and harm the other party. This is because the Islamic religion upholds the attitude of justice which cannot harm one party in a muamalah or buying and selling transaction. (3) According to the view of Islamic economics on the level of public expenditure, it can be concluded that all individuals or communities can allocate the level of income they have to meet their daily needs in accordance with the Islamic religious law that has been recommended. In practice the Singosari village community has been appropriate in terms of allocating their level of income to meet

the needs that must be met. And it can be concluded that the level of community spending in Singosari village is in accordance with the recommendations of Islamic religious law, namely not using it wastefully.

Keywords: Increase in Prices of Basic Needs, Level of Public Expenditures



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131.
Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anis Triana
NPM : 1951010026
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok (Primer) Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



Anis Triana
1951010026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131, Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Anis Triana
NPM : 1951010026
Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si **Taufiqur Rahman, S.E., M.Si**
NIP. 198008012003121001 **NIP. 201904011991077202**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy
NIP. 198208062011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"** disusun oleh **Anis Triana, NPM: 1951010026**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 29 September 2023, Pukul: 15.00-16.30 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.Ed

Sekretaris : Andika Saputra, S.Pd, M.M

Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak.,Akt.

Penguji II : Taufiqur Rahman, S.E., M.Si

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Arius Nugzanto, S.E., MM, Akt. CA

NIDN 097009262008011008



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat
kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang
(melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.*

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat
mengambil pelajaran”.*

(Qs. An-Nahl : 90)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, serta kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Keluarga saya yaitu bapak Sumarno dan Ibu Malikah, dan juga kakak saya Andri Setiawan yang sangat saya sayangi yang telah memberikan doa dengan tulus dan ikhlas, kasih sayang, dukungan semangat, arahan, dan inspirasi kepada saya dalam menuntut ilmu dan juga telah membiayai saya dalam proses menuntut ilmu selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.si selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak Taufiqurrahman, S.E, M.si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar juga membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang lain dan juga teman-teman seperjuangan yaitu Ersya Silvia dan Elviani Veronica Isabella beserta teman kos yaitu Devi Tri Susanti, Rossya Lailatuzzahro, Luthfi Nurul Aini, Alfi Khoerunnisa, dan Siti Khasanah yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Anis Triana, dilahirkan di Bumi Dipasena Agung, pada tanggal 22 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sumarno dan Ibu Malikhah. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2004 sampai tahun 2006 menempuh pendidikan di TK XAVERIUS Bumi Dipasena Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.
2. Tahun 2007 menempuh pendidikan di SDN 1 SINGOSARI dan selesai pada tahun 2013.
3. Tahun 2013 menempuh pendidikan di SMP ISLAM KEBUMEN dan selesai pada tahun 2016.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA ISLAM KEBUMEN dan selesai pada tahun 2019.
5. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahan kepada nabi muhammad saw, yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai seorang mahasiswa dengan pengetahuan yang tidak seberapa dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag. PhD, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.si selaku pembimbing I dan Bapak Taufiqurrahman, S.E, M.si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya kelas A Ekonomi Syariah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini yang disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Mudah-

mudahan hasil penelitian ini bermanfaat, tidak hanya bagi penulis namun juga bagi pembaca.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Penyusun,

Anis Triana
1951010026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	18
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitian	19
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	19
I. Metode Penelitian.....	22
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Harga	29
1. Pengertian Harga	29
2. Indikator Harga.....	31
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga.....	32
4. Metode Penetapan Harga.....	36
5. Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
6. Dasar Hukum Harga Dalam Ekonomi Islam	41
7. Konsep Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam	43
B. Penetapan Harga.....	47
1. Pengertian Dan Penetapan Harga dalam Konsep Umum.....	47
2. Tujuan Penetapan Harga.....	50

3. Pengertian Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam	51
C. Konsep Pengeluaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	55
1. Pengertian Pengeluaran Perkapita	55
2. Konsep Dalam Ekonomi Islam.....	57
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	59
4. Nilai Nilai Dasar Ekonomi Islam	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat	79
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel IHK dan tingkat inflasi gabungan 2 kota April 2022, tahun kalender 2022, dan tahun ke tahun menurut kelompok pengeluaran.
2. Table perbandingan harga kebutuhan pokok nasional pada periode Juni-September Tahun 2022.
3. Table RSE rata-rata pengeluaran perkapita sebulan menurut kelompok komoditas dan kelompok pengeluaran (rupiah) tahun 2022
4. Table pengeluaran perkapita disesuaikan tahun 2020-2022.
5. Table pengeluaran perkapita masyarakat kecamatan talangpadang tahun 2020-2022.
6. Table data mata pencaharian penduduk desa Singosari.
7. Tabel tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara kepada masyarakat.
2. Pedoman penyebaran angket kepada masyarakat.
3. Dokumentasi wawancara kepada masyarakat.
4. Dokumentasi penyebaran angket kepada masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Analisis

Dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya yakni sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya¹.

2. Dampak

Dampak adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain².

3. Kenaikan / Peningkatan

Kenaikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai proses peningkatan, penambahan, yang dapat terjadi pada sebuah barang atau jasa baik dalam masalah harga ataupun yang lainnya³.

4. Harga

Harga dapat diartikan sebagai satuan mata uang atau indikator lain yang mencakup barang atau jasa yang dipertukarkan dengan tujuan untuk memperoleh hak kepemilikan atas barang/jasa sehingga dapat mendatangkan kepuasan konsumen dan keuntungan bagi produsen⁴.

5. Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai semua bahan atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ed., (Surabaya : Amelia Surabaya, 2005), 29.

² Sugiono, *Penelitian Administratif*, ed., (Bandung : Alfabeta, 2001), 7.

³ Nasional Departement Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011).

⁴ Novritian Kurnia Pratama and Dinar Melani Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 12, no. 1 (2022): 9–20.

manusia dan harus dipenuhi untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya⁵.

6. Pengeluaran

Menurut kamus Glosarium Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan pengeluaran adalah pengeluaran perkapita yang digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan⁶.

7. Ekonomi Islam

Menurut Hasanuzzaman, ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat⁷.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimanakah dampak yang terjadi pada tingkat pengeluaran dan konsumsi masyarakat apabila terjadi sebuah kenaikan harga kebutuhan pokok (primer) dalam perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Secara Obyektif

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Adanya fenomena atau permasalahan yang sering terjadi pada saat ini mengenai harga bahan pangan menjadikan peneliti ingin mengetahui dan mengkaji

⁵ Nuraini Lohor, Meyko Panigoro, and Abdulrahim Maruwae, "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 4247–51.

⁶ Adithya Rahman Atmaja, Prawidya Hariani RS, and Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Medan Tahun 2015 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes)," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 95–108.

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 65.

bagaimana adanya permasalahan tersebut terhadap berbagai dampaknya di masyarakat.

2. Alasan secara Subyektif

Dari adanya fenomena atau permasalahan yang sering terjadi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa judul ini menarik untuk dilakukan penelitian. Karena, sebuah permasalahan yang ada di dalamnya merupakan permasalahan yang cukup familiar ataupun sering terjadi dikalangan masyarakat. Dan judul yang diambil oleh peneliti ini juga merupakan sebuah judul yang masih jarang dilakukan penelitian oleh peneliti lain.

C. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan pokok adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan pokok terdiri dari tiga aspek utama yaitu sandang, pangan, dan papan. Bahan makanan pokok yang di Indonesia berupa beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayuran, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain, merupakan beberapa komoditas yang sering mengalami gejolak harga. Makanan pokok ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus ditawarkan untuk dijual di pasar. Gejolak harga ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain bencana alam, kenaikan harga BBM, kuota impor produk dari luar oleh pemerintah, dan tindakan pedagang yang tidak jujur ataupun menimbun barang pada waktu-waktu tertentu, seperti menjelang hari raya, dan lain-lain⁸. Kebutuhan bahan pokok menjadi hal penting yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok, masyarakat dihadapkan dengan beberapa permasalahan ekonomi⁹. Pangan merupakan

⁸ Syifa Nabilla Siregar and Mustafa Kamal Rokan, "Peran Disdagper (Dinas Perdagangan Dan Perindustrian) Dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok Di Pasar Bahagia Dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8246–52.

⁹ Delima Afriyanti, "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)* 6, no. 1 (2022): 1–16.

kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia akan tetapi masalah krisis dan kerawanan pangan masih menjadi masalah di banyak negara terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia¹⁰. Komoditas bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek ekonomi, sosial dan politik. Harga komoditas pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuasi juga dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu produksi bahan pokok yang mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi¹¹.

Permasalahan mengenai kenaikan harga pangan, merupakan salah satu permasalahan berat yang selalu dialami oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya, hal ini tentu sangat memberatkan terutama bagi masyarakat yang mempunyai tingkat penghasilan yang rendah. Meskipun pasar makanan telah dipasok dengan baik, akan tetapi tindakan proteksionis seperti ekspor makanan dan pembatasan selama pandemi juga dapat menciptakan kekurangan pangan di seluruh negara, dan dapat meningkatkan ketidakstabilan di pasar pangan global¹².

Kenaikan harga barang pokok menjadikan masyarakat untuk lebih pintar dalam mengolah keuangan, membatasi atau bahkan tidak membeli barang-barang yang tidak penting. Masyarakat yang menyikapi krisis harga dituntut untuk berhemat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sekarang ini, dapat dilihat bahwa kebutuhan masyarakat memang semakin tinggi, hal ini dikarenakan kebutuhan manusia itu luas dan kompleks yang dimana kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan dasar fisik akan makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat ini

¹⁰ Nuri Nasriyah and Maulana Malik Sebdo Aji, "Dampak Peningkatan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Wilayah Rawan Pangan Sumatera," 2021.

¹¹ Dicky Zunifar Rizaldy, Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016, vol. 15. No. 2, Desember 2017.

¹² Tarek Ben Hassen, Hamid El Bilali, and Mohammad S Allahyari, "Impact Of COVID-19 On Food Behavior And Consumption In Qatar," Sustainability 12, no. 17 (2020): 6973.

menyebabkan pasar harus mampu dalam memenuhi segala keinginan konsumen.

Disisi lain, harga merupakan sebuah aspek yang memegang peranan penting bagi masyarakat pedagang maupun pembeli. Harga menjadi faktor utama pilihan bagi masyarakat (pembeli) yang mempunyai tingkat pendapatan rendah. Dari permasalahan tentang harga bahan pokok, maka sering terjadi ditemukan dimana apabila suatu komoditi sembako mengalami tingkat kenaikan harga, maka tidak jarang seorang pedagang (penjual) akan menjual bahan pokok tersebut dengan barang oplosan ataupun mengurangi kadar timbangannya. Hal tersebut jelas bertentangan dengan ajaran agama islam, yang dimana dalam islam ketika melakukan sebuah aktivitas ekonomi haruslah dilandasi dengan niat yang baik. Seperti dalam sebuah firman Allah SWT dalam Al-quran Surah Hud ayat 85 yang berbunyi :

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا
النَّاسَ أَمْشِيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (Al- Quran surah Hud :85).

Selain itu, terdapat hadis Anas yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi : Orang-orang mengatakan : “Wahai Rasulullah harga telah mahal, maka patoklah harga untuk kami. Bersabda Rasulullah SAW “sesungguhnya Allah lah yang mematok harga, Dia yang menyempitkan rezeki dan sesungguhnya melapangkan rezeki, dan sesungguhnya saya mengharapkan bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena sesuatu tindak kezaliman berkenaan dengan darah dan harta”. (HR. Abu Daud).

Asy-Syaukuni menyatakan, bahwa hadis diatas dijadikan sebagai dalil bagi pengharaman pematokan harga dan bahwa ia (pematokan harga) merupakan suatu kedzaliman (yaitu penguasa memerintahkan para penghuni pasar agar tidak menjual barang- barang mereka kecuali dengan harga yang sekian, kemudian melarang mereka untuk menambah ataupun mengurangi harga tersebut. Alasannya bahwa manusia dikuasakan atas mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka. Padahal seorang iman diperintahkan untuk kemaslahatan umat islam.

Kemudian terdapat juga firman Allah SWT yang menerangkan tentang larangan pada agama islam untuk memakan harta sesamanya. Hal ini disebutkan dalam Al-quran surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Al-Quran surah An-nisa : 29).

Berdasarkan ayat diatas menerangkan bahwa agama islam melarang orang yang memakan harta orang lain, atau hartanya sendiri dengan jalan yang batil, artinya tidak ada haknya. Yang dimaksud dengan memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Sedangkan memakan harta orang lain dengan jalan batil ada beberapa cara, yakni seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya¹³.

¹³ Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam, ed.*, (Jakarta : Kencana, 2006), 258.

Sementara itu, terdapat juga dasar-dasar dari ekonomi islam yang di jelaskan untuk dapat dijadikan sebuah pedoman atau acuan bagi seluruh umat manusia dalam menjalankan aktivitasnya baik dalam bidang ekonomi ataupun yang lainnya. Adapun dasar-dasar dalam ekonomi islam tersebut tercantum dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 7, yang berbunyi :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Harta rampasan (fai) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Al-Quran surah Al-Hasyr : 7).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam ekonomi islam memiliki sebuah dasar yang menekankan bahwa keadilan sosial dan pemeliharaan keseimbangan ekonomi diwujudkan untuk semua individu dan masyarakat islam. Daya beli masyarakat sangat dekat hubungannya dengan tingkat pendapatan masyarakat. Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga baik secara unit kecil ataupun

keseluruhan ekonominya¹⁴. Apabila pendapatan masyarakat tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan daya beli masyarakat. Sebaliknya, apabila masyarakat mempunyai tingkat pendapatan yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan daya belinya. Sedangkan barang kebutuhan pokok sering disebut juga sebagai barang ketahanan pangan yang secara keseluruhan dairtikan dapat membangun hubungan antara kelas sosial ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga¹⁵.

Dalam teori harga ekonomi islam, disebutkan bahwa salah satu penunjang perekonomian negara adalah kesehatan pasar, baik pasar barang dan jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa ada pelanggaran, seperti penimbunan maka harga akan stabil. Namun, apabila terjadi sebuah persaingan yang tidak fair, keseimbangan harga akan terganggu yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan rakyat. Sementara itu, dalam teori harga menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya disebutkan bahwa harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas suatu barang yang ditentukan oleh banyak faktor¹⁶.

Ekonomi Islam berpendapat bahwa kebutuhan dasar manusia dipenuhi oleh semua orang dengan dengan tidak dibedakan dari latar belakang sosial, pendidikan, budaya, atau agama mereka. Semua manusia memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual mereka. Oleh karena itu semua manusia pasti memiliki keinginan untuk

¹⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.*, ed., (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 30.

¹⁵ Zarkasi, Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar, Vol. 4, No. 1, Maret 2014.

¹⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.*, ed., (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 41.

melakukan kegiatan ekonomi, seperti memproduksi barang, mengelola tanah, beternak, mengembangkan modal, berdagang, dan sebagainya. Mereka juga menciptakan berbagai layanan yang dibutuhkan manusia lain untuk mendapatkan sumber daya atau aset yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian dalam konteks kebutuhan, manusia sama-sama dihadapkan pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu ekonomi islam merupakan sebuah pedoman dan tata cara dalam mengelola kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Ekonomi Islam juga merupakan kegiatan memproduksi, mendistribusi, dan mengkonsumsi semua komoditas kebutuhan pokok dan jasa sesuai dengan hukum halal dan haram. Dan secara khusus, islam menganjurkan penciptaan barang dan jasa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi¹⁷.

Tabel 1 IHK Dan Tingkat Inflasi Gabungan 2 Kota April 2022, Tahun Kalender 2022, Dan Tahun Ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok pengeluaran	IHK April 2021	IHK Desember 2021	IHK Maret 2022	IHK April 2022	Andil Inflasi April 2022 (%)	Tingkat Inflasi April 2022 (%)	Tingkat Inflasi Kalender 2022 (%)	Tingkat Inflasi Tahun Ke Tahun (%)
Umum (headline)	106,92	108,69	109,71	110,65	0,86	0,86	1,81	3,49
Makanan, minuman, dan tembakau	110,29	114,40	116,16	117,84	0,43	1,45	3,01	6,85
Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah	100,86	102,25	102,71	102,77	0,01	0,06	0,50	1,89

¹⁷ Aang Kunaifi, Fadali Rahman, and Risca Dwiaryanti, "The Philosophy And Authentication Of Welfare Equalization In The Islamic Economy," *Islamic Research* 4, no. 2 (2021): 54–62.

tangga								
Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	108,06	111,11	112,24	112,24	0,00	0,00	1,02	3,87
kesehatan	109,34	111,81	113,37	114,97	0,04	1,41	2,82	5,14
transportasi	105,09	106,02	106,88	109,69	0,35	2,63	3,46	4,37
Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	97,09	95,42	94,95	94,93	0,00	-0,01	-0,52	-2,22
Rekreasi, olahraga, dan budaya	108,05	108,50	110,14	110,22	0,00	0,08	1,59	2,01
pendidikan	115,46	110,97	110,97	110,97	0,00	0,00	0,00	-3,89
Penyediaan makanan dan minuman / restoran	111,16	113,90	115,00	115,00	0,00	0,00	0,96	3,45
Perawatan pribadi dan jasa lainnya	110,20	110,80	112,41	112,93	0,03	0,46	1,92	2,48
Pakaian dan alas kaki	104,24	104,80	105,44	105,58	0,00	0,13	0,74	1,29

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus

Dalam data BPS Kabupaten Tanggamus diatas, disebutkan bahwa Lampung pada bulan April sampai Mei tahun 2022 terjadi tingkat inflasi sebesar 1,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,65. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran yaitu pada kelompok makanan dan minuman dan tembakau yaitu sebesar 1,45%, kelompok transportasi yang mengalami inflasi sebesar 2,63%, kelompok

kesehatan sebesar 1,41%, kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 %, dan lain-lain¹⁸.

Tabel 2 Perbandingan Harga Barang Kebutuhan Pokok Nasional Pada Periode Juni - September Tahun 2022

No	Komoditas	Unit	Juni 2022	September 2022	(%)
1	Beras Premium	Rp / Kg	12.400	12.400	0,00 %
2	Beras Medium	Rp / Kg	10.500	10.300	-1,90 %
3	Minyak Goreng Curah	Rp / Lt	13.300	17.800	33,83 %
4	Minyak Goreng Kemasan Sederhana	Rp / Lt	14.000	18.400	31,43 %
5	Cabai Merah Besar	Rp/ Kg	31.900	49.400	54,86 %
6	Cabai Merah Kering	Rp / Kg	32.300	51.300	58,82 %
7	Cabai Rawit Merah	Rp / Kg	60.400	94.800	56,95 %

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada bulan Juni sampai September tahun 2022 terjadi fluktuasi kenaikan harga

¹⁸ “Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus”. 2022

bahan pokok yaitu pada beras premium dari bulan Juni sampai September harganya stabil, beras medium mengalami fluktuasi kenaikan harga tertinggi pada bulan September sebesar Rp. 10.300, kedua terjadi kenaikan harga bahan pokok pada bulan September kembali yakni minyak goreng curah yaitu Rp. 17.800, minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp. 18.400 pada bulan September, cabai merah besar sebesar Rp. 49.400, cabai merah keriting sebesar Rp. 51.300, dan cabai rawit merah sebesar Rp. 94.800.

Terjadinya kenaikan harga kebutuhan pokok yang terus menerus seperti ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan pola pengeluaran pada masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila harga suatu barang yang dibutuhkan oleh masyarakat semakin meningkat, maka tingkat pengeluaran masyarakat juga cenderung akan meningkat akibat mahalnnya harga barang kebutuhan pokok tersebut. Sedangkan, komoditi sembako (barang primer) merupakan barang yang harus dibeli karena barang tersebut adalah barang yang paling dibutuhkan oleh semua masyarakat. Meningkatnya harga bahan kebutuhan pokok memang berasal dari produsen, akan tetapi awal kenaikan harga sering kali lebih bersifat fundamental lantaran didorong oleh naiknya harga alat produksi atau disebabkan oleh faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar¹⁹. Kerentanan ekonomi mikro terhadap kenaikan harga pangan memperlihatkan tentang sejauh mana perubahan harga pangan atau mahalnnya kebijakan yang ditujukan untuk memitigasi kenaikan harga pangan yang dapat menyebabkan berbagai dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap kemiskinan masyarakat²⁰.

¹⁹ Pratama and Hutajulu, "Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong."

²⁰ Derek Headey and Shenggen Fan, "Anatomy Of a Crisis: The Causes And Consequences Of Surging Food Prices," *Agricultural Economics* 39 (2008): 375.

**Tabel 3. RSE Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan
Menurut Kelompok Komoditas Dan Kelompok
Pengeluaran (Rupiah) Tahun 2022**

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Total Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawa h	40 Persen Tenga h	20 Persen Terata s	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi padian	1,97	1,85	3,35	1,39
Umbi umbian	10,60	8,34	9,86	5,91
Ikan/udang/ cumi / kerang	4,28	5,39	5,08	3,87
Daging	15,08	11,78	13,65	9,32
Telur dan susu	8,03	8,33	9,16	5,40
Sayur sayuran	2,62	2,84	4,19	2,15
Kacang kacang	4,81	4,71	6,42	3,28
Buah buahan	7,79	5,55	6,79	4,81
Minyak dan kelapa	2,84	3,12	4,91	2,27
Bahan minuman	3,88	3,48	7,22	2,98
Bumbu bumbu	4,58	4,49	6,50	3,34
Konsumsi lainnya	6,52	5,14	5,72	3,72
Makanan dan minuman jadi	5,55	3,80	5,86	3,48
Rokok dan tembakau	5,37	5,50	7,94	4,60
Jumlah Makanan	2,08	1,47	3,11	2,14
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	2,69	2,58	4,85	2,86
Aneka barang dan jasa	4,48	5,04	6,26	3,80
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	4,84	3,70	5,21	3,20
Barang tahan lama	13,15	13,76	55,95	40,79
Pajak, pungutan, dan asuransi	2,61	2,80	4,88	2,12
Keperluan pesta dan pacara/kenduri	35,97	30,01	30,11	23,61
Jumlah Bukan Makanan	2,19	2,17	8,77	4,09
Rata-Rata Pengeluaran Kabupaten Tanggamus	1,64	1,05	4,40	2,48

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus Tahun 2022

**Tabel Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu
Rupiah/Orang/Tahun) 2020-2022**

No	Wilayah	2020	2021	2022
1	Bandar Lampung	12.197	12.247	12.593
2	Metro	11.906	11.916	12.233
3	Tanggamus	11.219	11.259	11.710
4	Tulang Bawang	10.683	10.735	11.114
5	Pringsewu	10.262	10.302	10.577
6	Lampung Timur	9.983	10.026	10.403
7	Provinsi Lampung	9.982	10.038	10.336
8	Lampung Barat	9.929	9.969	10.175
9	Lampung Selatan	9.875	9.931	10.266
10	Lampung Tengah	9.250	9.266	9557
11	Way Kanan	9.102	9.173	9.450
12	Lampung Utara	8.733	8.737	8.951
13	Pesisir Barat	8.457	8.533	8.663
14	Tulang Bawang Barat	8.395	8.422	8.737
15	Mesuji	7.894	7.980	8.466
16	Pesawaran	7.892	7.934	8.192

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus.

**Tabel Pengeluaran Perkapita Masyarakat Kecamatan
Talangpadang (Ribu Rupiah/ Orang/ Tahun 2020-2022)**

No	Nama Wilayah / Pekon	2020	2021	2022
1	Kalibening	11.217	11.325	11.500
2	Singosari	10.200	10.217	11.312
3	Sinar Semendo	10.101	10.095	10.214
4	Suka Negeri Jaya	10.085	10.201	10.300
5	Suka Bumi	10.025	9.500	10.095
6	Banjar Sari	10.025	9.625	9.700
7	Sinar Banten	9.600	9.075	9.500
8	Sukarame	9.595	9.098	9.205
9	Banding Agung	9.585	10.500	10.095
10	Talang Padang	9.204	8.705	9.200
11	Suka Negeri	9.201	10.101	9.300
12	Suka Bandung	8.900	8.201	9.075
13	Suka Merindu	8.700	8.567	7.205
14	Kejayaan	8.500	9.201	10.200
15	Negeri Agung	8.112	10.625	9.705
16	Sinar Petir	8.101	8.825	10.201
17	Way Halom	8.095	9.205	10.500
18	Talang Sepuh	7.675	9.285	10.200
19	Sinar Harapan	7.625	7.800	9.200
20	Sinar Betung	7.205	8.600	8.325
21	Kecamatan Talangpadang	9.087.55	9.437.55	11.781.9

*Sumber : Data Dinas Kecamatan Talangpadang Kabupaten
Tanggamus*

Dalam data diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Tanggamus menempati posisi tingkat pengeluaran perkapita terbesar ketiga setelah kota bandar lampung dan metro. Sedangkan dalam data tingkat pengeluaran perkapita di kecamatan talangpadang desa singosari memiliki tingkat pengeluaran perkapita terbesar kedua setelah desa kalibening.

Secara umum apabila harga suatu komoditi sembako tinggi, maka hanya sedikit orang yang mau dan mampu untuk membelinya, terlebih lagi bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang mempunyai tingkat perekonomian dan pendapatan yang lemah. Akibatnya jumlah komoditi yang dibelinya hanya sedikit. Sebaliknya, jika harga komoditi tersebut mengalami penurunan, maka lebih banyak orang yang mau dan mampu untuk membelinya, sehingga jumlah komoditi yang dibeli akan semakin banyak. Kurangnya bahan dasar dari kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia menjadikan harga barang-barang pokok di Indonesia menjadi mahal sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan memproduksinya. Akibatnya konsumen juga ikut merasakan dampaknya²¹.

Tabel 3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Singosari

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Belum / Tidak bekerja	338 Jiwa	30,24 %
2	Petani	1111 Jiwa	59,37 %
3	Buruh Tani	55 Jiwa	2,93 %
4	Pegawai Negeri Sipil	9 Jiwa	0,48 %
5	Pedagang	40 Jiwa	1,06 %
6	Peternak Ayam	5 Jiwa	0,27 %
7	Jasa	30 Jiwa	1,06 %

²¹ Amsel Bakhtiar, *Perekonomian Indonesia*, ed., (Surabaya : Permata Utama., 2007), 37.

8	Tukang Kayu	45 Jiwa	1,86 %
9	Tukang Batu	1 Jiwa	1,33 %
10	Pensiunan PNS	6 Jiwa	0,11 %
11	TNI dan POLRI	3 Jiwa	0,05 %
12	Pensiunan LVRI	3 Jiwa	1,86 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan masyarakat desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Terlihat dalam data bahwa pekerjaan seagai petani mencapai jumlah 1.111 Jiwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Melihat begitu banyak masyarakat di desa Singosari yang menggantungkan pendapatannya disektor pertanian, maka dengan terjadinya kenaikan harga bahan pokok akan berpengaruh terhadap kesejahteraan ataupun pengeluaran dan konsumsi masyarakat. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani mempunyai pendapatan yang tidak menentu disetiap harinya. Mereka hanya bisa mengandalkan lahan pertanian (bagi yang memiliki lahan) untuk biasanya ditanami dengan tanaman palawija untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, permasalahan yang sering ditemukan adalah apabila harga komoditi pertanian murah ataupun anjlok, maka tingkat pendapatan yang diperoleh tidak akan sebanding untuk mencukupi kebutuhan terlebih lagi jika harga barang pokok melonjak (naik). Dan dari observasi yang dilihat juga, masih terdapat juga masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian sama sekali yang mengakibatkan bertambah sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut jelas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan harga kebutuhan pokok mempunyai dampak yang luas bagi masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang lemah.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok atau kebutuhan pangan merupakan suatu fenomena atau

permasalahan yang sering terjadi saat ini. Adanya permasalahan harga kebutuhan pangan dapat membawa berbagai dampak bagi masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang relatif rendah. Oleh karena itu, adanya fenomena atau permasalahan ini menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya fenomena atau permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap adanya kenaikan harga kebutuhan pokok atau kebutuhan pangan. Dalam hal ini, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus).**

D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada dampak dari adanya fenomena atau permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat (studi kasus pada masyarakat di desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus).
2. Sub- fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat.
 - b. Pandangan ekonomi islam terhadap adanya permasalahan peningkatan harga kebutuhan pokok (primer).

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap adanya dampak kenaikan harga kebutuhan pokok dan tingkat pengeluaran masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari peningkatan/kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap adanya kenaikan harga kebutuhan pokok dan tingkat pengeluaran masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
 - b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literature tentang dampak dari adanya kenaikan harga kebutuhan pokok bagi masyarakat.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan tentang bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat mengenai bahan pangan (kebutuhan pokok).
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar.
 - c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadikan perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tentang dampak kenaikan harga kebutuhan pokok, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Ary Dean Amri, Yurike Syakila Putri, dkk (2022) dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Sayur Terhadap Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga UMKM”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa dampak kenaikan harga minyak sayur, tentu sangat berdampak negative bagi rumah tangga maupun UMKM. Keadaan ini menyebabkan adanya beberapa spekulasi seperti adanya penimbunan, adanya praktik kartel, dan lain sebagainya. Kenaikan harga minyak goreng ini dirasa sangat membebaskan masyarakat, terutama masyarakat atau pelaku UMKM cenderung menggunakan bahan pokok minyak sayur secara berulang-ulang. Sedangkan pendapat para masyarakat paling dominan tidak setuju apabila adanya kenaikan harga minyak sayur karna sangat mempengaruhi pendapatan. Dan bagi rumah tangga dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini tentunya menambah kenaikan pengeluaran biaya sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi bagi UMKM, dimana menurut pelaku UMKM dengan adanya kenaikan harga minyak sayur ini membuat mereka ragu untuk mengurangi porsi atau menaikkan harga²².
2. Delima Afriyanti, (2022) dengan jurnalnya yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat terasa bagi ibu rumah tangga/masyarakat menengah kebawah yang berpenghasilan rendah. Hal ini

²² Ary Dean Amri et al., “Analisis Dampak Kenaikan Harga Minyak Sayur Terhadap Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga UMKM,” *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman* 8, no. 2 (2022): 71–78.

juga menyebabkan kurangnya minat konsumen dalam membeli minyak goreng, pengeluaran kebutuhan dapur yang meningkat, dan juga pendapatan yang berkurang²³.

3. Fahrudin, Ahmad Jufri, dan Muhammad Nur Kamil, (2022) dengan jurnalnya yang berjudul “Analisis Kenaikan Harga Bahan Pangan Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan bahan pangan berdampak sangat besar terhadap peningkatan pendapatan para pelaku UMKM, kenaikan bahan pangan berdampak terhadap pola produksi para pelaku UMKM sehingga pola menyesuaikan; dan pola produksi pelaku UMKM pada penelitian ini menggunakan pola produksi bergelombang yaitu pola produksi terjadi dimana jumlah produksi untuk setiap satuan waktu yang lebih pendek dari satu tahun tidak selalu sama²⁴.
4. Lutfia Rahma Dewi, (2022) dengan jurnalnya yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pangan Bagi Pedagang Kecil”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan harga bahan pangan sangat berdampak pada aspek penjualan para pedagang makanan, dikarenakan bahan utama dalam mengolah makanan adalah bahan-bahan tersebut. Oleh karena itu, dampaknya juga akan lebih terasa bagi para pedagang makanan terutama pedagang kaki lima yang menyebabkan kurangnya keuntungan yang mereka dapatkan²⁵.

²³ Afriyanti, Delima. “Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)* 6, no. 1 (2022): 1–16.

²⁴ Fahrudin Fahrudin, Ahmad Jufri, and Muhammad Nur Kamil, “Analisis Kenaikan Harga Bahan Pangan Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 193–200.

²⁵ Lutfia Rahma Dewi, “Dampak Kenaikan Harga Bahan Pangan Bagi Pedagang Kecil,” *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* 1, no. 2 (2022): 67–75.

5. Rio Erdiansyah Harahap, (2019) dengan skripsinya yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Nelayan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari kenaikan harga beras mempengaruhi jenis kualitas beras yang dikonsumsi oleh para nelayan strata I dan strata II, sedangkan persentase pengeluaran pangan dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga nelayan sebelum kenaikan harga beras untuk nelayan strata I adalah 52% dan untuk nelayan strata II adalah 50%. Setelah kenaikan harga beras persentase pengeluaran pangan dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga nelayan meningkat untuk nelayan strata I adalah 54% dan untuk nelayan strata II adalah 51%²⁶.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan maka terdapat sebuah persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada kenaikan kebutuhan pokok atau kenaikan bahan pangan yang akan dijadikan acuan pada penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan untuk meneliti mengenai tingkat kesejahteraan, konsumsi masyarakat, dan pendapatan bagi pedagang kecil ataupun UMKM terhadap adanya permasalahan kenaikan harga bahan pokok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti lebih menekankan pada tingkat pengeluaran masyarakat dan juga berbeda pada studi kasus di daerah yang akan dilakukan penelitian.

I. Metode Penelitian

Pada dasarnya pada setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang pasti (lengkap) dan obyektif serta

²⁶ Rio Erdiansyah Harahap, “Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Nelayan (Studi Kasus: Desa Rantau Panjang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang),” 2019.

metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, sistematis dan empiris. Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka seseorang perlu menggunakan suatu metode dalam melakukan penelitian. Dengan dibentuknya metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Pada judul yang diangkat oleh peneliti ini, maka dapat dijelaskan beberapa metode penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan mendapatkan informasi informasi dan data yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah deskriptif - kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu proses penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan permasalahan

studi pada situasi dan kondisi yang secara alami dari responden serta memberikan laporan terperinci untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Bentuk penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti karena untuk mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga kebutuhan pokok (primer) terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

3. Sumber Data

- a. Data Primer, data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan secara langsung guna mendapatkan data yakni dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada masyarakat secara langsung.
- b. Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada dapat berasal dari dalam maupun luar lapangan. Data ini berupa dokumen-dokumen yang berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku, jurnal-jurnal, ataupun sumber referensi lainnya yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan masyarakat desa Singosari yang berjumlah kurang lebih 1.646 orang untuk dijadikan populasi penelitian.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang dipilih. Mengingat kemampuan peneliti yang sanagt terbatas baik

dari segi biaya, waktu, dan tenaga maka peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

N = populasi

n = sampel

e = toleransi kesalahan 10%²⁷

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.646}{1 + 1.646.0,01}$$

n = 94,27 (jika dibulatkan menjadi 95 orang).

Sampel yang akan peneliti gunakan adalah 95 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu upaya- upaya yang dilakukan atau teknik pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan agar dapat mendapatkan data secara maksimal.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi yang dimana menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data, yang dimana peneliti mengalami, mengamati, dan meneliti secara langsung , dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan “Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok (Primer) Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala yang sedang diselidiki.

²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, ed., (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 10.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih secara lisan. Wawancara berarti suatu proses komunikasi atau interaksi guna mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek dari penelitian yang dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian mengenai Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok (Primer) Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus).

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan hasil jawaban yang maksimal dari masyarakat tentang sebuah topik yang akan dilakukan penelitian yakni mengenai Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok (Primer) Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada masyarakat di desa Singosari, kecamatan Talangpadang, kabupaten Tanggamus).

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa notulen, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, transkrip, dan agenda sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan alasan, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Dengan hal ini peneliti menggunakan analisis data dengan cara :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, dan hal tersebutlah yang harus dijadikan penelitian dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Fungsi bab ii ini adalah memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti dan juga sebagai pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penelitian dalam memunculkan konteks penelitian yang diteliti.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian yang dilakukan oleh penulis secara umum serta fakta dan data yang diperoleh oleh penulis. Fungsi dari bab iii ini yaitu sebagai gambaran terkait pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh seperti data hasil penelitian, gambaran lokasi penelitian, dan data-data mengenai informan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab ii dan bab iii. Analisis data tersebut membahas mengenai rumusan masalah serta pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Harga

Teori harga adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh seorang pakar atau ahli yang bernama Adam Smith. Adam Smith mengemukakan bahwa dalam teori harga (*Price Theory*) adalah teori yang menjelaskan harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor²⁸.

1. Pengertian Harga

Harga merupakan sejumlah nilai dalam mata uang yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan²⁹. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Sedangkan harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebankan untuk sesuatu³⁰.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

²⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, ed., (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 155.

²⁹ Kasmir, *Kewiausahaan*, ed., (Jakarta : RajawaliPers, 2013), 191.

³⁰ Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, ed., (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 268.

Harga yang dimaksud adalah nilai dari barang atau jasa yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Sedangkan menurut kamus ekonomi, harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan (misalnya barter)³¹. Harga yang dimaksud adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, harga tidak hanya berupa uang tapi juga barang. Barang atau jasa yang telah diberikan ditukar dengan barang lain yang mempunyai nilai guna. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya apabila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan juga sebaliknya apabila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut akan mahal, namun sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas yang biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya pun tidak akan terlalu mahal.

Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan

³¹ Suherman Rasyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, ed., (Jakarta : RajawaliPers, 2006), 290.

dengan berbagai cara seperti³² :

- a. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan, dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
- b. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
- c. Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual dan perusahaan, yaitu maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa terdapat norma, etika, agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih, yaitu :³³

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
- c. Menerapkan kasih sayang.
- d. Menegakkan toleransi dan keadilan.

2. Indikator Harga

Menurut Kotler dan Amstrong menjelaskan bahwa ada empat ukuran yang mencirikan harga, yaitu :

- a. Keterjangkauan Harga

Konsumen bisa menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya ada

³² Soemarsono, *Peranan Harga Pokok Dalam Menentukan Harga Jual*, ed., (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), 17.

³³ Yushuf Qadrawi, *Norma Dan Etika Bisnis Islam*, ed., (Jakarta : Gema Insani, 1999), 189.

beberapa jenis dalam satu merek dan harganya juga berbeda dari termurah sampai termahal. Dengan harga yang ditetapkan murah para konsumen banyak yang membeli produk.

b. **Harga Sesuai Kemampuan Atau Daya Saing Harga.**

Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya. Dalam hal ini mahal murahnya harga suatu produk sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli produk tersebut.

c. **Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk**

Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen. Orang sering memilih harga yang lebih tinggi diantara dua barang karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas. Apabila harga lebih tinggi maka masyarakat cenderung beranggapan bahwa kualitasnya juga lebih baik.

d. **Kesesuaian Harga Dengan Manfaat**

Konsumen memutuskan membeli suatu produk jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal, dan konsumen akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian ulang.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga

a. **Permintaan**

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu. Permintaan terhadap suatu barang dan jasa diartikan sebagai kuantitas barang dan jasa yang orang lain bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu

periode tertentu³⁴.

Permintaan seseorang terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah³⁵:

- 1) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi, misalnya gula dan kopi. Bila permintaan terhadap kopi meningkat, permintaan terhadap gula juga meningkat. Begitu juga sebaliknya bila permintaan terhadap kopi menurun, permintaan terhadap gula juga menurun.
- 2) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan terhadap berbagai jenis barang. Bila pendapatan masyarakat meningkat, permintaan terhadap suatu barang juga meningkat.
- 3) Corak distribusi pendapatan dan cita rasa masyarakat. Perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah permintaan terhadap suatu barang.
- 4) Jumlah penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk akan menambah permintaan berbagai barang.
- 5) Ramalan mengenai keadaan masa yang akan datang. Ramalan terhadap kenaikan harga yang akan terjadi pada masa yang akan datang akan mendorong konsumen untuk membeli suatu barang lebih banyak pada masa kini.

Faktor yang menentukan permintaan terhadap suatu barang adalah harga dari barang itu sendiri. Dalam hukum permintaan diasumsikan bahwa permintaan terhadap barang dan jasa hanya dipengaruhi oleh harga barang dan jasa. Faktor faktor lain diluar barang dianggap tetap atau disebut dengan *ceteris paribus*. Jika hal ini berlaku, maka dikatakan

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, ed., (Jakarta : PTRaja Grafindo Persada, 2016), 72.

bahwa berlaku perbandingan terbalik antara harga dan permintaan. Jika harga suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan begitupun juga sebaliknya. Dalam hukum permintaan dinyatakan bahwa “*Semakin tinggi harga suatu barang, semakin kecil permintaan terhadap suatu barang. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut*”³⁶. Dalam teori ekonomi lainnya mengemukakan bahwa permintaan pada komoditas barang apa pun tergantung pada harga barang itu sendiri, pendapatan, dan harga lainnya pada komoditas terkait, ataupun rasa dan preferensi konsumen. Demikian pula, permintaan komoditas suatu barang tergantung pada banyaknya faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor internal meliputi harga komoditi bahan pokok, pendapatan per kapita, dan pasokan dari produsen. Adapun faktor eksternal terdiri dari harga pengganti dan barang komplementer, jumlah penduduk suatu negara, inflasi, preferensi dan selera konsumen. Elastisitas positif pendapatan menunjukkan bahwa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, maka permintaan komoditi akan meningkat dan sebaliknya³⁷.

Menurut Ibnu Taimiyah ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan terhadap suatu barang dan pengaruhnya terhadap harga yaitu :³⁸

- 1) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi.
- 2) Keinginan penduduk terhadap jenis barang yang berbeda dan berubah-ubah.
- 3) Perubahan jumlah konsumen.
- 4) Menguat atau melemahnya tingkat kebutuhan

³⁶ Ibid., 67.

³⁷ Sania Shaheen, LALK ALMAS, and Muhammad Usman, “Wheat Consumption Determinants And Food Security Challenges: Evidence From Pakistan,” n.d.

³⁸ Ibid., 69.

atas suatu barang.

- 5) Harga dari kontrak jual beli.
- 6) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.

b. Penawaran

Menurut Al Ghazali berpendapat bahwa keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh :³⁹

- 1) Harga barang itu sendiri dan harga barang lain (substitusi).
Hal ini berarti jika harga barang naik, penawaran akan meningkat. Sebaliknya, jika harga barang rendah penawaran akan menurun.
- 2) Biaya produksi
Biaya adalah yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung, mesin, tanah, biaya administrasi, dan lain-lain.
- 3) Tingkat teknologi yang digunakan
Teknologi adalah penemuan dan peningkatan teknologi yang diterapkan untuk menurunkan biaya produksi, misalnya penggunaan komputer, robot, dan otomatisasi produksi.
- 4) Jumlah penjual
Semakin banyak jumlah penjual yang mampu menjual pada tingkat harga tertentu, maka semakin tinggi penawaran.
- 5) Kondisi alam
Kondisi alam seperti bencana alam akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang pertanian.
- 6) Ekspetasi
Ramalan terhadap masa yang akan datang adalah

³⁹ Ibid., 72.

faktor yang sangat penting bagi supplier untuk membuat keputusan produksi.

4. Metode Penetapan Harga

Dalam menetapkan harga, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan. Penetapan harga biasanya dilakukan untuk menambah nilai atau besarnya biaya produksi yang diperhitungkan terhadap biaya yang dikeluarkan dan pengorbanan tenaga dan waktu dalam memproses barang ataupun jasa. Dalam menetapkan harga jual suatu produk, suatu perusahaan harus memperhatikan berbagai pihak seperti konsumen akhir, penyalur, pesaing, penyuplai dana, para pekerja, dan pemerintah. Karena tingkat harga tidak terlepas dari daya beli konsumen, reaksi para pesaing, jenis produk dan elastisitas permintaan serta tingkat keuntungan perusahaan. Kotler menyebutkan beberapa rincian pada prosedur enam langkah dalam menetapkan harga⁴⁰ :

a. Memilih Tujuan dalam Penetapan Harga

Pada awalnya perusahaan harus memposisikan penawaran pada pasar, karena semakin jelas tujuan perusahaan maka semakin mudah perusahaan menetapkan harga. Tujuan tersebut adalah :

1) Kemampuan Bertahan

Tujuan ini digunakan saat perusahaan mengalami kondisi yang mendesak seperti kelebihan kapasitas, persaingan ketat dan keinginan konsumen yang berubah. Selama harga menutupi biaya variabel dan beberapa biaya tetap dalam hal ini keuntungan tidak begitu terlihat menonjol demi bertahan dalam menghadapi kepunahan.

2) Laba Saat Ini Maksimum

Biasanya perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini. Mereka

⁴⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Ketler, *Op.Cit.*, h.76.

memperkirakan permintaan dan biaya yang berasosiasi dengan harga alternatif dan memilih harga yang menghasilkan harga saat ini.

3) Pasar Pangsa Maksimum

Dengan memaksimalkan pangsa pasar, maka akan semakin tinggi volume penjualan, biaya unit akan semakin rendah dan laba jangka panjang semakin tinggi. Saat menetapkan harga terendah asumsi pasar sensitif terhadap harga, hal ini disebut dengan praktik penetapan harga penetrasi pasar, hal ini dapat diterapkan dengan kondisi berikut :

- a) Pasar sangat sensitif terhadap harga dan harga rendah merangsang pertumbuhan pasar.
- b) Biaya produksi dan distribusi menurun seiring terakumulasinya pengalaman produksi.
- c) Harga rendah mendorong persaingan aktual dan potensial.

4) Pemerahan Pasar Maksimum

Pada mulanya harga ditetapkan tinggi dan turun secara perlahan seiring berjalannya waktu atau penetapan harga memerah pasar. Hal ini akan gagal bila pesaing besar yang memutuskan untuk menurunkan harga. Memerah pasar dapat dilakukan dengan kondisi

- a) Terdapat cukup banyak pembeli yang memiliki permintaan yang cukup tinggi saat ini.
- b) Biaya satuan memproduksi volume kecil yang tidak begitu tinggi hingga menghilangkan keuntungan dari mengenakan harga maksimum yang mampu diserap pasar.
- c) Harga awal yang tinggi tidak menarik lebih

banyak pesaing ke pasar.

d) Harga tinggi mengkomunikasikan citra produk yang unggul.

5) Kepemimpinan Kualitas Produk

Perusahaan berusaha menjadi pemimpin kualitas produk di pasar dengan mengedepankan merek “kemewahan terjangkau” produk dan jasa yang ditentukan oleh tingkat kualitas anggapan, selera, dan status yang tinggi dengan harga yang dapat dijangkau konsumen.

5. Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad⁴¹. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/ jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi, penentuan harga mempunyai dua bentuk; ada yang boleh dan ada yang haram. Tas‘ir ada yang zalim, itulah yang diharamkan dan ada yang adil, itulah

⁴¹ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah, ed.*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 87.

yang dibolehkan⁴². Selanjutnya Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan Undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan⁴³.

Menurut jumbuh ulama telah sepakat bahwa Islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih, yaitu:

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.
- d. Menerapkan kasih sayang.
- e. Menegakkan toleransi dan keadilan⁴⁴.

Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya.

⁴² Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam, ed.*, (Jakarta : Gema Insani, 1997), 257.

⁴³ *Ibid.*, 258.

⁴⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Bisnis Islam, ed.*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), 189.

Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil⁴⁵. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva permintaan dan penawaran yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari penjualan, misalnya penimbunan⁴⁶ Islam mengatur agar persaingan dipasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, yaitu sebagai berikut :

- a. *Talaqqi Rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidak tahuan penjual dikampung akan harga yang berlaku dikota. Mencegah masuknya pedagang desa kekota ini akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- b. Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama dengan jumlah yang sedikit.
- c. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- d. Menukar kurma kering dengan basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
- e. Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua tukar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurnma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- f. Transaksi najasy dilarang karena si penjual menuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
- g. Ikhtikar dilarang yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjuallebih sedikit

⁴⁵ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam, ed.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 144.

⁴⁶ Ibid., 145.

barang untuk harga yang lebih tinggi.

- h. *Ghaban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar⁴⁷.

6. Dasar Hukum Harga Dalam Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki beberapa sumber, yaitu :

- a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pokok bagi pandangan Islam. Al- Qur'an merupakan Kalam Ilahi yang bersifat abadi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW⁴⁸. Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat An- Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”. (Qs. An-Nisa : 29).

Berdasarkan ayat di dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri

⁴⁷ Ibid., 153.

⁴⁸ M. Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam, ed.*, (Yogyakarta : UII Pres, 2002), 20.

dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas, memakan harta orang lain dengan tidak ada pergantian. Termasuk juga dalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara', yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu, yakni dari kedua pihak. Sudah tentu perniagaan yang diperbolehkan oleh syara'⁴⁹. Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 279 yang berbunyi :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran

⁴⁹Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, ed., (Jakarta : Kencana, 2006), 258.

maupun timbangan). Berlaku adil akan dekat dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

b. Hadis (Sunnah)

Menurut Ibnu Tamiyah bila seluruh transaksi sudah sesuai, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Asy-Syaukuni menyatakan, bahwa hadis diatas dijadikan dalil bagi pengharaman pematokan harga dan bahwa ia (pematokan harga) merupakan suatu kedzaliman (yaitu penguasa memerintahkan para penghuni pasar agar tidak menjual barang- barang mereka kecuali dengan harga yang sekian, kemudian melarang mereka untuk menambah ataupun mengurangi harga tersebut. Alasannya bahwa manusia dikuasakan atas mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka. Padahal seorang iman diperintahkan untuk memelihara kemaslahatan umat islam.

7. Konsep Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan (*al-'adl/justice*), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminologi dalam bahasa arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini. Antara lain: *si'r almitsl*, *tsaman al mitsl* dan *qimah al-'adl*. Istilah *qimah al''adl* (harga yang adil) pernah digunakan dalam Rasulullah SAW, dalam mengomentari kompensasi bagian bagi pembebasan budak, dimana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil (shahih muslim). Penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang Khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib.

Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas diyat (denda),

setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik. Istilah qimah al-„adl juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkodifikasikan hukum islam tentang transaksi bisnis dalam obyek barang cacat yang dijual, perebutan kekuasaan, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya. Meskipun istilah-istilah diatas telah digunakan sejak masa Rasulullah dan al-Khulafa“ al-Rasyidin, tetapi sarjana muslim pertama yang memberikan perhatian secara khusus adalah Ibnu Taimiyah⁵⁰.

Adanya suatu harga yang adil, telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syariah islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalen price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *just price*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas dasar harga suatu barang. Itulah sebab nya syariah islam sangat menghargai harga yang terbentuk atas dasar kekuatan permintaan dan penawaran di pasar⁵¹.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan

⁵⁰ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, ed.*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), 316.

⁵¹ *Ibid.*, 351.

merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Bahkan, keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajaran islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan. Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Kebolehan intervensi harga antara lain :

- a. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (profit margin) sekaligus melindungi pembeli dalam hal purchasing power.
- b. Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara ikhtiar. Dalam hal ini penjual mendzalimi pembeli.
- c. Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas⁵².

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ekonomi islam. Menegakkan keadilan dan membrantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Sayyid Qutb menyebutkan keadilan sebagai unsur pokok komprehensif dan terpenting dalam aspek seluruh kehidupannya.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), berdasarkan makna adil yang ada dalam al-qur'an sebagaimana disebutkan diatas, maka bisa

⁵² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, ed.*, (Yogyakarta : Ekonomisia, 2002), 203.

dirutunkan nilai turunan yang berasal darinya sebagai berikut:

a. Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak kepada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

b. Persamaan Hukum

Persamaan hukum disini berarti setiap orang harus diperlakukan sama di muka hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di muka hukum atas dasar apa pun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi. Tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

c. Moderat

Moderat disini dimaknai sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil disini dianggap telah diterapkan seseorang jika seseorang yang bersangkutan mampu memposisikan dirinya dalam posisi ditengah. Hal ini memberikan implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi ditengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal pemberian kompensasi.

d. Proporsional

Adil tidak selalu diartikan kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggungjawab ataupun

kontribusi yang diberikan oleh seseorang⁵³.

B. Penetapan Harga

1. Pengertian Dan Penetapan Harga dalam Konsep Umum

Pemerintah dapat turut mengendalikan harga dengan menetapkan kebijaksanaan harga, *Ceiling Price* ataupun *Floor Price*. *Ceiling Price* artinya menetapkan harga tertinggi dan para pedagang tidak boleh menjual lebih tinggi dari harga patokan tersebut. Ini tujuannya untuk melindungi rakyat, misalnya penetapan harga gula pasir, beras, tepung terigu dan barnag kebutuhan rakyat lainnya. *Floor Price* yaitu penetapan harga terendah yang dibolehkan oleh pemerintah, tidak boleh menjual lebih rendah dari itu., tujuannya untuk melindungi kaum produsen, umumnya para petani yang menjual hasil pertaniannya pada musim panen, cenderung harga menurun terus. Penurunan harga terus menerus ini harus dicegah dengan turut sertanya pemerintah memainkan peranan melalui kebijaksanaan harga.

- a. Pemerintah sebagai pengatur dan pemaksa akan mengatur perusahaan mentataai dan menjaga lingkungan dari bahaya populasi, pelestarian alam, dengan manajemen terpuji dalam berbagai bidang seperti kualitas produksi, kebersihan lingkungan, kesejahteraan karyawan, mutu layanan terhadap masyarakat dan sebagainya dengan memberikan berbagai sertifikat kelayakan.
- b. Pemerintah sebagai konsumen. Pemerintah memiliki anggaran belanja yang terbesar di negara kita, dengan anggaran belanja tersebut, sebagaimana digunakan untuk membeli barang dan jasa. Para produsen memanfaatkan dana besar yang ada pada pemerintah agar mereka padat ditunjuk sebagai leveransir atau

⁵³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, ed., (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 59.

penjual buat pemerintah. Pemerintah membeli segala macam barang, seperti bahan bangunan, kayu, besi, semen, pakaian, mobil, alat-alat tulis kantor, sampai perlengkapan teknologi canggih.

- c. Pemerintah sebagai saingan. Pemerintah menguasai usaha bisnis tertentu, terutama yang menyangkut hajat hidup banyak orang. Akan tetapi, para pengusaha swasta juga diberi kesempatan bergerak di bidang tersebut. Pemerintah menguasai perusahaan air minum, listrik, telekomunikasi, pun, perbankan, kereta api, gedung-gedung dan sebagainya.
- d. Pemerintah sebagai pemberi subsidi. Subsidi diberikan oleh pemerintah agar kegiatan perekonomian berjalan semestinya. Misalnya, subsidi terhadap kaum petani dengan cara membeli gabah lebih mahal dari harga sebenarnya atau memberi subsidi terhadap pupuk yang dibeli oleh petani. Jika harga pupuk tidak disubsidi oleh pemerintah harga pupuk tidak akan dijangkau oleh petani. Subsidi juga diberikan pada bensin yang dibeli oleh konsumen dan para pengusaha untuk menjalankan perusahaannya⁵⁴.

Dalam penetapan harga penjual memutuskan produk yang paling tepat. Menetapkan harga akan mudah bila dikerjakan secara sistematis, penerimaan total penjualan hanya tergantung pada dua komponen, yaitu volume penjualan dan harga⁵⁵. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangan dalam penetapan harga, yaitu memilih strategi penetapan harga. Strategi penetapan harga yang mencerminkan pertimbangan tambahan yaitu :

- a. *Penetration Pricing*

Sebuah perusahaan menggunakan strategi *penetration pricing* menetapkan harga sebuah produk barang atau jasa kurang dari harga nominalnya, harga

⁵⁴ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, ed., (Bandung: Alfabeta, 2002), 57.

⁵⁵ Justin G. Longenecker, *Kewirausahaan*, ed., (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2001), 376.

pasar jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan oleh pasar yang lebih cepat atau untuk meningkatkan pangsa pasar yang sudah ada. Strategi ini kadang-kadang dapat menakutkan para pesaing baru untuk memasuki sebuah celah pasar jika mereka salah memandang bahwa penetration pricing sebagai sebuah harga jangka panjang. Secara nyata, perusahaan yang menggunakan strategi ini mengorbankan sejumlah profit margin untuk menjangkau penetration pasar.

b. *Skimming Pricing*

Strategi skimming pricing menetapkan harga barang atau jasa pada tingkat yang tinggi dalam waktu yang terbatas sebelum menurunkan harga tersebut, pada tingkat yang lebih kompetitif. Strategi ini mengasumsikan bahwa para konsumen tertentu akan membayar pada harga yang lebih tinggi karena mereka memandang sebuah barang atau jasa tersebut sebuah barang prestisius. Penggunaan skimming price paling praktis ketika terdapat sedikit ancaman dalam persaingan jangka pendek ketika biaya awal harus ditutup secepatnya.

c. *Penetapan Harga Menurut Pemimpin Pasar*

Penetapan harga menurut pemimpin pasar menggunakan pesaing tertentu sebagai model dalam menetapkan harga barang atau jasa. Reaksi yang mungkin muncul dari para pesaing adalah faktor kritis dalam menentukan kapan memotong harga di bawah harga yang berlaku saat ini. Bisnis berskala kecil dalam persaingannya dengan perusahaan yang lebih besar jarang berada dalam posisi untuk memikirkan dirinya sebagai pemimpin harga, jika para pesaing memandang penetapan harga yang perusahaan kecil relatif tidak penting mereka mungkin memperbolehkan harga yang berbeda untuk muncul. Di pihak lain, beberapa pesaing mungkin memandang

pemotongan harga yang sedikit sebagai ancaman langsung menghadapinya dengan mengurangi harga produk mereka⁵⁶.

2. Tujuan Penetapan Harga

Tujuan dalam penetapan harga pada dasarnya berawal dari tujuan perusahaan. Secara mendasar tujuan utama dari penetapan harga yang ingin di capai oleh setiap perusahaan antara lain:

- a. Mendapatkan Laba Maksimum
Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimalisasi laba. Dalam era persaingan global yang sangat kompleks, maksimalisasi laba sangat sulit dicapai, karena sulit sekali untuk memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu.
- b. Tujuan Berorientasi Pada Volume
Perusahaan yang menetapkan harga-harga berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan.
- c. Tujuan Berorientasi Pada Citra
Citra (image) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra nilai tertentu (image of value), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harga merupakan harga terendah di suatu wilayah tertentu. Pada hakikatnya, baik penetapan harga tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

⁵⁶ Ibid., 382-383.

d. Tujuan Stabilisasi Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaing juga harus menurunkan harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya stabilisasi harga dalam industri- industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri (industry leader)⁵⁷.

e. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka perusahaan mengharapkan sedapat mungkin melalui penetapan harga dari setiap barang atau jasa yang dihasilkan mampu mendapatkan pengembalian atas seluruh nilai investasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan⁵⁸

f. Mencegah atau mengurangi persaingan perusahaan dengan tingkat harga yang ditetapkan pada setiap produk yang dihasilkan akan mencegah atau mengurangi tingkat persaingan dari industri yang dimasuki. Untuk mencapai tujuan dimaksud, maka perusahaan harus menetapkan harga yang rendah untuk setiap produk yang dihasilkan agar tidak memiliki daya tarik dari pada pesaing untuk memasuki industri yang sama.

3. Pengertian Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi

⁵⁷ H. Muhammad Birusman Nuryadin, “ Harga Dalam Perspektif Islam”. Jurnal Mazahib, Vol 4 No 1 (2017).

⁵⁸ Ibid., 272.

berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- a. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
- b. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
- c. Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan⁵⁹.

Penetapan harga menurut para pemikir islam diantaranya adalah :

- a. Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga.

⁶³ Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual, ed.*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1990), 17.

Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan⁶⁰.

Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah maka harganya akan rendah⁶¹.

b. Penetapan Harga Ibnu Taimiyah

Kompensasi yang setara akan diukur Secara umum, harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga. Ketentuan harga dalam negara Islam di antaranya:

1) Kenaikan Harga Sebenarnya

Kenaikan harga yang sebenarnya ini bisa terjadinya karena bertambahnya persediaan uang, berkurangnya produktivitas, bertambahnya kemajuan aktivitas, dan berbagai pertimbangan kebijakan fiskal dan moneter.

⁶⁰ Eka Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, ed., (Jakarta: Kencana, 2014), 223.

⁶¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, ed., (Yogyakarta: BPF, 2004), 361.

- 2) Kenaikan Harga Buatan
Kenaikan harga buatan ini bisa terjadi karena para pengusaha serakah, ada para pengusaha atau pedagang yang sengaja menimbun⁶². Rosulullah melarang menimbun barang, Sa'`id Ibnul Musayyib telah menceritakan, sesungguhnya ma`mar berkata, Rosulullah bersabda: ‚Barang siapa yang menimbun maka dia telah berbuat dosa‘. (HR. Muslim, no. 1605)⁶³.
- 3) Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok
Suatu agama yang mengatur dan mengawasi makanan kita dengan maksud menjadikan manusia murni, tidak akan mengabaikan kenaikan harga bahan pangan, karena ini merupakan kebutuhan pokok orang bisa, sebab itu hasil dari bumi harus dijual di pasar sedemikian rupa, sehingga ia dapat dibeli dengan harga murah.
- 4) Harga monopoli
Monopolisasi adalah upaya perusahaan atau kelompok perusahaan yang relative besar dan memiliki posisi dominan untuk mengatur atau meningkatkan kontrol terhadap pasar dengan cara berbagai praktek anti kompetitif seperti penetapan harga yang mematikan dan persaingan yang tertutup. Dengan demikian, jenis pasar yang bersifat monopoli ini hanya terdapat satu penjual. Sehingga harga pada pasar monopoli ini lebih tinggi. Sementara itu praktek monopoli adalah pemusatan kekuatan ekonomi oleh satu atau lebih pelaku usaha yang mengakibatkan dikuasainya produksi dan pemasaran atas barang dan jasa

⁶² M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, ed., (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), 156.

⁶³ Syaikh Muhammad Nashiruddin, Shahih At-Taghrib Wa At-Tarhib, *Hadits-Hadits Shahih Tentang Anjuran dan Janji Pahala, Ancaman dan Dosa*, ed., (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008), 63.

tertentu sehingga menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat dan dapat merugikan kepentingan umum⁶⁴.

C. Konsep Pengeluaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Pengeluaran Perkapita

Menurut kamus Glosarium Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan pengeluaran adalah pengeluaran perkapita yang digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Sedangkan menurut kamus Glosarium Bank Indonesia, pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa yang akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan, jika dilakukan untuk meningkatkan aktiva tetap, pengeluaran itu disebut pengeluaran modal, jika dilakukan untuk biaya operasi, pengeluaran itu disebut pengeluaran operasional, dan biaya tunai tersebut untuk mendapatkan barang atau jasa atau pun hasil usaha⁶⁵.

Sedangkan menurut Muhammad Abdul Halim, mendefinisikan pengeluaran perkapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga⁶⁶. Jadi, pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa kebutuhan hidup sehari-hari bagi anggota rumah tangga dalam suatu periode tertentu.

⁶⁴ Mustafa Kamal Rokan, *Hukum Persaingan Usaha: Teori dan Praktiknya di Indonesia*, ed., (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 149.

⁶⁵ Adithya Rahman Atmaja, Prawidya Hariani RS, and Irsyad Lubis, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Medan Tahun 2015 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes)," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 95–108.

⁶⁶ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, ed., (Tangerang : Jelajah Nusa, 2012), 47.

Penghasilan rumah tangga atau uang masuk akan sebagian besar dibelanjakan kembali, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dalam ilmu ekonomi dikatakan dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jumlah pengeluaran suatu rumah tangga tidak selalu sama besarnya, karena dari waktu ke waktu akan berkembang. Besarnya jumlah pengeluaran seluruh anggota keluarga tergantung dari banyak faktor seperti :

- a. Besarnya jumlah penghasilan yang masuk.
- b. Besarnya jumlah keluarga.
- c. Tingkat harga kebutuhan-kebutuhan hidup
- d. Taraf pendidikan keluarga dan status sosialnya.
- e. Lingkungan sosial ekonomis keluarga itu.
- f. Kebijaksanaan dalam mengelola dan mengendalikan keuangan keluarga.

Dari semua hal diatas besar kecilnya penghasilan adalah faktor terpenting. Makin besar penghasilan keluarga, maka akan semakin besar pula jumlah pengeluarannya, dan begitupun sebaliknya semakin kecil penghasilan yang dimiliki maka pengeluaran juga akan kecil.

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang dan jasa⁶⁷. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pembelian, dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan

⁶⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, ed., (Jakarta : Rajawali, 2012), 163.

rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Fokus pembahasan konsumsinya hanya pada segala apa yang dikonsumsi bagi anggota rumah tangga selain dari ada itu tidak masuk ke dalam konsumsi atau pengeluaran rumah tangga.

Dalam ekonomi islam, pengeluaran individu atau masyarakat diatur dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 26 dan 27 yang berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ
تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۙ

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Qs. Al-Isra : 26-27).

2. Konsep Dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam⁶⁸. Ekonomi Islam muncul sebagai suatu disiplin ilmu setelah melalui serangkaian perjuangan yang cukup lama, yang pada awalnya terjadi pesimisme terhadap eksistensi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini.

⁶⁸ Apridar, *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya*, ed., (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 126.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia). Dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan)⁶⁹. Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek manusia, yang meliputi aspek spiritual, moral, ekonomi, sosial budaya, serta politik baik dicapai di dunia maupun akhirat⁷⁰.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak dengan cara aspek penyelesaian masalah, namun juga pada aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi⁷¹.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi secara islam, yang didasarkan atas ajaran agama Islam yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi. Maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam⁷².

⁶⁹ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi Tapi Solusi*, ed., (Jakarta : Bumi Askara, 2013), 91.

⁷⁰ Ibid., 91.

⁷¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, ed., (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 17.

⁷² Ibid., 15.

Menurut Para Ahli Definisi Tentang Ekonomi Islam adalah :

- 1) Ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dari distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan muqhasid tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan moral masyarakat.
- 2) Menurut Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ilmu ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu al Qur'an, as-sunah, ijma dan qiyas.
- 3) Menurut M.M Metwally mendefinisikan ilmu ekonomi Islam memberikan alasan bahwa dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat dikendalikan ke arah bagaimana memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada⁷³.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari agama lain. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

⁷³ M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, ed., (Bandung : Alfabeta, 2010), 6.

- a. Prinsip Tauhid / Ketuhanan⁷⁴

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk.
- b. Prinsip Keadilan

Kata adil berasal dari kata Arab yakni ‘adl yang secara harfiah bermakna sama. Menurut kamus bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatuhnya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang.
- c. Prinsip Keseimbangan

Konsep keseimbangan menjadi konsep lanjutan yang memiliki benang merah dengan konsep keadilan. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula. Posisi yang dituju adalah keseimbangan, pertengahan, dan keadilan. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan dunia dan keakhiratan maupun yang terkait dengan kepentingan diri sendiri dan orang lain, tentang hak dan kewajiban.
- d. Prinsip Khalifah

Ekonomi Islam menjadikan manusia menjadi fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan menjadi pengganti Allah dibuku untuk memakmurkan kehidupannya.

⁷⁴ Ibid., 223.

e. Prinsip Tolong-Menolong (Ta'awun)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir dan batin, bahwa prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah keniscayaan. Umat manusia menginginkan ketersalingan (mutualisme) akan rasa tolong menolong terutama yang terkait dengan kehidupan ekonomi, tetapi dengan syarat tidak boleh tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.

4. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Alquran dan hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah tauhid yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaidah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu :

a. 'Adl

Keadilan ('adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasulnya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai sumber unsur paling utama. Dengan berbagai muatan makna 'adl tersebut, secara garis besar keadilan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak

yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makan adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan posisinya.

b. Khalifah

Nilai Khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

c. Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau Takaful⁷⁵.

⁷⁵ Ibid., 58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hal hal yang berkenaan dengan dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dampak dari permasalahan kenaikan harga bahan pokok adalah menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran masyarakat yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatannya. Adanya kenaikan harga kebutuhan pokok membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah yang memiliki tingkat penghasilan yang relatif rendah dan tidak menentu seperti masyarakat petani dan buruh tani ataupun masyarakat yang bekerja dengan penghasilan rendah lainnya. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di pedesaan tidak sebanding dengan tingkat pengeluarannya. Penghasilan yang mereka miliki juga tidak menentu di setiap harinya atau bulannya. Akan tetapi, bagi masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun karyawan atau masyarakat yang memiliki gaji di setiap bulannya adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok dapat disimpulkan tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat pengeluarannya. Hal ini dikarenakan tingkat gaji yang mereka miliki di setiap bulannya sudah cukup bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.
2. Dalam pandangan ekonomi islam tentang fenomena kenaikan harga kebutuhan pokok (maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok itu diperbolehkan dalam agama islam. Akan tetapi, kenaikan tersebut haruslah dilandasi dengan sikap adil bagi seluruh kalangan masyarakat. Dengan kata lain, kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut tidak boleh berlaku untuk menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang

lainnya. Hal ini dikarenakan dalam ekonomi islam menjunjung tinggi sikap keadilan yang mana tidak boleh merugikan sebelah pihak dalam transaksi muamalah atau jual beli.

3. Menurut pandangan ekonomi islam terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dapat disimpulkan bahwa seluruh individu atau masyarakat dapat mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan syariat agama islam yang telah dianjurkan. Dalam hal ini, ekonomi islam memberi kebebasan terhadap individu atau masyarakat untuk mengatur tingkat pendapatan yang dimiliki untuk melakukan transaksi jual beli dengan anjuran untuk tidak menghambur-hamburkan uangnya kecuali untuk kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam prakteknya masyarakat di desa Singosari telah sesuai dalam hal mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat di desa Singosari sudah sesuai dengan anjuran syariat agama islam yaitu tidak bersikap menghambur-hamburkan hartanya atau untuk berfoya-foya (boros) sesuai dengan larangan dari Allah SWT dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang saya dapat berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kecamatan Talangpadang supaya dapat mengusahakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi masyarakat dengan mengusahakan membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja supaya dapat meringankan beban hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah.
2. Bagi masyarakat agar selalu dapat berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dengan bekerja keras. Walaupun perekonomian masyarakat lemah namun

harus tetap semangat dan harus lebih giat lagi dalam bekerja untuk mencari penghasilan tambahan agar nantinya mampu untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

3. Bagi peneliti memiliki keterbatasan, oleh karena itu dapat diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan dalam penelitian dengan menambah sampel penelitian serta mencari indikator-indikator lain yang mampu memberikan kontribusi terkait dengan dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

Rozalinda. *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Bakhtiar Amsel. *Perekonomian Indonesia*, Surabaya : Permata Utama., 2007.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Angipora Marius P. *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

Kasmir, *Kewiausahaan*, Jakarta : RajawaliPers, 2013.

Rasyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : RajawaliPers, 2006.

Soemarsono. *Peranan Harga Pokok Dalam Menentukan Harga Jual*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1990.

Qadrawi Yusuf. *Norma Dan Etika Bisnis Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1999).

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah, ed.*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000).

Qardhawi Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1997.

Karim Adiwarmarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

An-Nabahan Faruq M. *Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta : UII Pres, 2002.

Hasan Binjai Abdul Halim. *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta : Kencana, 2006.

- Qardawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Sudarsono. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Ekonomisia, 2002.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Alma Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Longenecker, Justin G. *Kewirausahaan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2001.
- Soemarsono. *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- Fauzia, Eka Yunia, dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Abdul Manan, M. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Nashiruddin, Syaikh Muhammad, dan Shahih At-Tagrhib Wa At-Tarhib. *Hadits-Hadits Shahih Tentang Anjuran dan Janji Pahala, Ancaman dan Dosa*, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Hukum Persaingan Usaha: Teori dan Praktiknya di Indonesia* , Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Halim, Muhammad Abdul. *Teori Ekonomika*, Tangerang : Jelajah Nusa, 2012.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : Rajawali, 2012.
- Apridar. *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.

Rivai, Veithzal, dan Andi Buchari. *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta : Bumi Askara, 2013.

Al-Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Jurnal :

Afriyanti, Delima, “Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)* : 6, no. 1 (2022): 1–16.

Atmaja, Adithya Rahman, Prawidya Hariani RS, and Irsyad Lubis, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Medan Tahun 2015 (Implikasi Fungsi Konsumsi Keynes).” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 95–108.

Hassen, Tarek Ben, Hamid El Bilali, and Mohammad S Allahyari, “Impact Of COVID-19 On Food Behavior And Consumption In Qatar.” *Sustainability* 12, no. 17 (2020): 6973.

Headey, Derek, and Shenggen Fan, “Anatomy Of a Crisis: The Causes And Consequences Of Surging Food Prices.” *Agricultural Economics* 39 (2008): 375–91.

Kunaifi, Aang, Fadali Rahman, and Risca Dwiaryanti, “The Philosophy And Authentication Of Welfare Equalization In The Islamic Economy.” *Islamic Research* 4, no. 2 (2021): 54–62.

Lohor, Nuraini, Meyko Panigoro, and Abdulrahim Maruwae, “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 4247–51.

Nasriyah, Nuri, and Maulana Malik Sebdo Aji, “Dampak Peningkatan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Wilayah Rawan Pangan Sumatera.” *Jurnal Ekonomika* 5, no. 3 (2021).

Pratama, Novritian Kurnia, and Dinar Melani Hutajulu, “Pengaruh

Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi Di Kota Sorong.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 12, no. 1 (2022): 9–20.

Rahmanta, Rahmanta, and Yusak Maryunianta, “Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan.” *Jurnal Agrica* 13, no. 1 (2020): 35–44.

Shaheen, Sania, LALK ALMAS, and Muhammad Usman, “Wheat Consumption Determinants And Food Security Challenges: Evidence From Pakistan,” n.d.

Siregar, Syifa Nabilla, and Mustafa Kamal Rokan, “Peran Disdagper (Dinas Perdagangan Dan Perindustrian) Dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok Di Pasar Bahagia Dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8246–52

Iqbal, Munawar. "Zakah, Moderation And Aggregate Consumption In an Islamic Economy, "Journal of King Abdulaziz University : Islamic Economics 3, no. 1 (1985).

“Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus”. 2022.